

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendapatan**

Pendapatan adalah peningkatan pemanfaatan ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>1</sup> Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi laba tahun lalu.

Peningkatan jumlah aktiva dapat berbentuk di terimanya uang tunai, timbulnya piutang atau aktiva lainnya. Pendapatan merupakan jumlah yang di bebaskan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama disebut pendapatan usaha (*operating revenue*). Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain (*other revenue atau other income*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 23.

<sup>2</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2 Edisi 5 Revisi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 230.

## 1. Pengertian Pendapatan

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu. Dilihat dari sisi produsen, pendapatan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari menjual barang hasil pendapatannya atau dengan kata lain menghargakan pendapatan dengan suatu harga pasar tertentu. Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.<sup>3</sup>

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total, penerimaan tersebut bersumber dari hasil pemasaran atau penjualan hasil usaha sedangkan pengeluaran merupakan biaya total yang digunakan selama proses pendapatan. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus, *Makro Ekonomi. Edisi 14.* (Jakarta: Erlangga, 2003), 25.

<sup>4</sup>Kadarsan, Halimah W. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis.* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2005), 65.

Menurut Smith dan Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama yaitu: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan faktor pendapatan yaitu tenaga kerja, modal dan tanah, Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relatif terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik dan para pemilik modal menjadi relatif lebih buruk keadaannya.<sup>5</sup>

Menurut Gilarso pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Pendapatan sebagai balas karya terbagi dalam enam kategori, yaitu pertama, Upah / gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang lain / instansi lain ( sebagai karyawan yang dibayar), Laba usaha sendiri adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha, yaitu mengorganisir pendapatan, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor pendapatan serta menanggung resikonya sendiri entah sebagai petani, tukang, pedagang dan sebagainya.<sup>6</sup>

Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang-barang tahan lama. Penghasilan campuran (*mixed*

---

<sup>5</sup>Lipsey, Richard dan O Strainer, *Pengantar Mikro Ekonomi*,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 21.

<sup>6</sup> Lipsey, Richard dan O Strainer, *Pengantar Mikro Ekonomi*, 26

*income*) adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha seperti : petani, tukang, warungan, pengusaha kecil dan sebagainya disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan: Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri, Sebagian berupa sewa untuk tanah / alat pendapatan yang dimiliki sendiri, Sebagian merupakan bunga atas modal sendiri dan Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri. Untuk mengetahui makna atau pentingnya peningkatan pendapatan, kita perlu mengetahui apa sebenarnya kegunaan pendapatan. Secara garis besar pendapatan mempunyai kegunaan sebagai sumber pengeluaran konsumsi dan sebagai alat untuk memperbaiki taraf hidup atau meningkatkan kesejahteraan seseorang.

Dalam perekonomian yang sederhana, pendapatan seorang warga masyarakat pertama-tama akan dipergunakan sebagai pengeluaran konsumsi, dan selebihnya ditabung. Hal ini juga dijelaskan bahwa dari segi kegunaannya, pendapatan seseorang dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan selebihnya adalah merupakan tabungan.<sup>7</sup> Menurut Poerwadarminta taraf hidup adalah tingkat kesejahteraan sedangkan kesejahteraan berarti kemakmuran dan kesenangan hidup karena serba cukup (mewah, tidak kekurangan).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Boediono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2002), 32.

<sup>8</sup>Poerwadarminta, *Kesejahteraan dan Kemakmuran Kelima*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 69.

## 2. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menurut PSAK no. 23.3 dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
- b. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli.

Berdasarkan uraian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pengukuran pendapatan harus diukur dengan nilai wajar yang diterima, jumlah pendapatan yang diperoleh dari suatu transaksi ditentukan oleh persetujuan antara kedua belah pihak yaitu persetujuan antara perusahaan dan pembeli.

Macam-macam Pendapatan dapat diklasifikasikan antara lain :

- a. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jasa yang di produksi Negara dalam satu tahun.
- b. Pendapatan *disposable* yaitu pendapatan yang sebenarnya diterima semua rumah tangga dalam suatu Negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka, inilah yang dinamakan pendapatan *disposable*.

- c. Pendapatan pribadi yaitu pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (yang diterima suatu kelompok) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari pembayaran pindahan.<sup>9</sup>

Sektor rumah tangga memiliki faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk proses produksi barang dan jasa privat maupun barang dan jasa publik. Faktor-faktor tersebut adalah kesediaan untuk bekerja, barang modal dan kesediaan untuk menanggung resiko.

Dalam rumah tangga pula terdapat tiga sumber pendapatan yang memang begitu nampak pengklasifikasiannya, diantaranya:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balasan atas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besarnya gaji sangat tergantung kepada produktivitas yang dilakukan yang menyangkut keahlian (*skill*), mutu modal manusia (*human capital*), dan kondisi kerja (*working condition*).

- b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu aset finansial (deposito, saham, keuntungan) dan aset non finansial seperti sewa rumah.

---

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 61.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah ini diterima bukan sebagai balas jasa melainkan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para pengangguran, jaminan sosial bagi orang miskin dan pendapatan rendah.<sup>10</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha sangat dipengaruhi oleh pola pikir pengusaha itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga lapisan bawah antara lain proses pendapatan didominasi oleh modal dan sifat pemasaran pendapatan hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni.<sup>11</sup>

#### B. Konsep modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses pendapatan untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor pendapatan tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

---

<sup>10</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Marunung, *Teori Ekonomi Mikro*, ( Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2009), 45.

<sup>11</sup>Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, (Yogyakarta : LKiS, 2003), 76.

## 1. Pengertian Modal

Pengertian modal semacam ini sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.<sup>12</sup> Modal adalah kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi. Dia adalah “alat produksi yang diproduksi“ atau dengan kata lain “alat produksi buatan manusia“. Modal meliputi semua barang yang diproduksi tidak untuk konsumsi melainkan untuk produksi lebih lanjut.<sup>13</sup>

Modal yang dalam bahasa inggrisnya disebut *capital* mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.<sup>14</sup>

## 2. Hubungan antara Modal Usaha dan Pendapatan

Barang modal merupakan modal yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk mendapatkan barang-barang dan jasa-jasa butuhkan. Modal juga dikenal dengan istilah investasi yang merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk kegiatan pendapatan. Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk

---

<sup>12</sup> Suherman Rosidi. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) 56.

<sup>13</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012), 20.

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), 19.

meningkatkan barang dan mempertahankan stok barang modal, yang terdiri dari mesin, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses pendapatan. Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran investor atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan pendapatan untuk menambahkan kemampuan untuk mendapatkan barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Penilaian terhadap modal usaha budidaya ikan air tawar dapat dilakukan menurut tiga cara yaitu *pertama*, penilaian didasarkan kepada nilai alat-alat yang baru. *Kedua*, berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat. *Ketiga*, dengan menaksir nilai alat pada waktu sekarang. Modal merupakan salah satu faktor pendapatan yang menyumbang pada hasil pendapatan, hasil pendapatan dapat naik karena digunakannya alat-alat pendapatan yang efisien. Dalam proses pendapatan tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada pendapatan.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal

produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang.<sup>15</sup>

Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama factor pendapatan, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas pendapatan.<sup>16</sup>

Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha pendapatan yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut: Modal Tetap: Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses pendapatan dalam jangka waktu yang lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah pendapatan. Modal Lancar : Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses pendapatan, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai “hasil pendapatan yang digunakan untuk mendapatkan lebih lanjut”.

## **C. Jam Kerja**

### **1. Pengertian jam kerja**

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan juga menyatakan bahwa lamanya jam kerja berlebih dapat meningkatkan *human error*

---

<sup>15</sup>Todaro dan Michael P, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 42.

<sup>16</sup>Mubyarto, *Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial*, (Jakarta : 2003 ), 99.

atau kesalahan kerja karena kelelahan yang meningkat dan jam tidur yang berkurang. Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja.<sup>17</sup> Davis dan Newstrom menyatakan adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satunya adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Jam kerja “normal” umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat. Istirahat adalah kegiatan malam hari, sedangkan bekerja adalah aktivitas siang hari.<sup>18</sup> Hal ini berkaitan dengan mereka yang bekerja dengan jadwal yang tidak biasa, baik pada shift kerja atau dengan jam yang diperpanjang hingga melampaui siang, bekerja pada malam hari, serta bekerja disaat pola tidur.<sup>19</sup>

## 2. Hubungan antara Hari Orang Kerja dengan Pendapatan

Hari Orang kerja atau HOK merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan petani pembudidaya yang memiliki banyak jam hari kerja didalam mengontrol dan mengelola lahannya akan lebih banyak menghasilkan pendapatan ketimbang pembudiaya yang memiliki sedikit jam kerja untuk memonitoring lahannya. Becker (1993) mendefinisikan bahwa human capital sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, job

---

<sup>17</sup> Robbins, Stephen. P. *Perilaku organisasi* (Edisi Bahasa Indonesia. PT Indeks, 2006), 27.

<sup>18</sup> Imatama, Zuhriana. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Kampus Medan* ( Medan : Program Strata-1 Jurusan Manajemen Universitas Sumatera Utara. 2006), 25.

<sup>19</sup> Harrington, & Gill, *Buku Saku Kesehatan Kerja* (Jakarta : EGC , 2005), 19.

training dan migrasi. Lebih jauh, Smith dan Echrenberg (1994), melihat bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit *human capital*. Hal ini disebabkan oleh sedikit jam kerja dan pengalaman kerja.<sup>20</sup> Kemudian ditambahkan oleh Jacobsen (1998) bahwa dengan meningkatnya pengalaman dan hari kerja akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang.<sup>21</sup>

Menurut Wetik jam hari kerja meliputi: Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore hingga malam. Dan Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran pendapatan usaha baik individu ataupun kelompok.<sup>22</sup>

## **D. Luas Lahan**

### **1. Pengertian Lahan**

Petani adalah pemimpin (manager) usaha tani, mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Salah satu faktor yang memiliki tingkat produktifitas adalah

---

<sup>20</sup> Dessler, Gary, *Human Resource Management* 8th (Edition. New Jersey: . 2000), 59.

<sup>21</sup> Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (PT Bumi Aksara. Jakarta), 19.

<sup>22</sup> Wahyudi, Bambang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung : Sulita, 2002), 29.

lahan garapan. Hal ini menyebabkan usaha pertanian yang mempunyai tanah sedikit di daerah tertentu produksinya atau pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Dapat dikatakan pula bahwa luas tanah berpengaruh positif terhadap hasil atau produksi. Semakin luas lahan sawah hasil yang diperoleh semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin sempit luas lahan yang digunakan untuk berusahatani maka produksi yang dihasilkan juga sedikit.<sup>23</sup>

Pengertian pemilikan dan penguasaan lahan biasanya dibedakan. Pemilikan lahan mempunyai pengertian seseorang yang secara hukum dibenarkan (*de jure*) mempunyai sebidang lahan. Adapun penguasaan lahan adalah seseorang yang secara nyata (*de facto*) mengerjakan sebidang lahan, baik yang dilakukan oleh pemilik lahan sendiri, secara sewa maupun bagi hasil. Dengan demikian seseorang yang memiliki lahan belum tentu mengerjakan lahan untuk usahatani, sedangkan seseorang yang menguasai lahan diartikan dengan seseorang yang mengerjakan lahan tersebut.<sup>24</sup>

Status penguasaan lahan pada pokoknya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan penyakap atau bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula. Secara teoritis

---

<sup>23</sup>Donsley Tamalonggehe, Antonius Luntungan Dan Mauna Maramis, “Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Salak Di Kabupaten Sitaro” (Studi Kasus Kecamatan Tagulandang, 20013), 9.

<sup>24</sup> Bagio Mudakir, “Produktivitas Lahan Dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi”, (Kasus Di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah, 9 Juni 2011), 79

kedudukan petani penyakap palinglah lemah sehingga akan berpengaruh terhadap keragaan usaha tani, tetapi secara faktual tidaklah tentu demikian yang disebabkan oleh berbagai faktor yang perlu diteliti lebih lanjut.<sup>25</sup>

Tingkat keragaan usaha tani yang dimaksudkan disini meliputi perbedaan tingkat produktivitas lahan dan distribusi pendapatan, yang akhirnya dapat dilihat bagaimana pengaruhnya pada tingkat kemiskinan. Tingkat produktivitas lahan yang dimaksudkan di sini meliputi perbedaan tingkat produktivitas lahan dan distribusi pendapatan, yang pada akhirnya dapat dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat produktivitas lahan yang dimaksudkan berupa bagaimana alokasi penggunaan masukan-masukan yang ada kaitannya dengan keluaran yang diperoleh pada suatu status penguasaan lahan tertentu.

## **2. Hubungan antara Luas Lahan dan Pendapatan**

Luas penguasaan lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan ataupun usaha tani dan usaha budidaya ikan air tawar. Dalam usaha budidaya misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha budidaya ikan yang dilakukan. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi budidaya ikan air tawar, Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Di dalam kegiatan usaha budidaya ikan air tawar, sumber daya lahan merupakan

---

<sup>25</sup> Bagio Mudakir, "*Produktivitas Lahan Dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi*", 74.

salah satu masukan yang penting di antara jenis masukan lainnya yang diikutsertakan dalam proses pendapatan. Namun, semakin luas lahan garapan maka semakin meningkat pula pendapatan petani dan tingkat kesejahteraan petani ikut meningkat.<sup>26</sup>

## **E. Kajian Teori yang Digunakan Menurut Perspektif Islam**

### **1. Modal Menurut Sistem Ekonomi Islam**

Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut *al-amal (mufrad tunggal)*, atau *al amwal (jamak)*. Adapun dalam istilah syar'i, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut hukum islam. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apapun bentuknya, baik barang maupun jasa, yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan di dunia adalah merupakan harta.

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (tolong-menolong) sebagai implikasi social kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang. Islam memberikan konsep-konsep, menciptakan struktur hukum dan menetapkan berbagai macam jenis usaha yang berbeda-beda

---

<sup>26</sup> Cakra Iswahyudi , “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng”, (2015), 20.

sehingga bisa dijadikan naungan bagi kalangan usahawan di sepanjang perputaran masa. Dalam kaitan dengan faktor produksi, Behesi menyatakan bahwa peran modal dalam meningkatkan hasil produksi yakni ditandai dengan pemunculan nilai-nilai tambahan baru. Nilai-nilai tambahan baru disini sudah barang tentu tidak semata dalam artikuantitatif dan materialistis, namun yang paling penting adalah dalam arti kualitatif. Apabila ditinjau dari perspektif ekonomi Islam nilai kualitatif ini yang dimaksud adalah untuk memperoleh hasil berakah dan ridho Allah.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an Ali Imron ayat 14 yang artinya:<sup>27</sup>

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِِٔ ﴿١٤﴾

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, dan ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”*

Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan sistem kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Diponegoro 2005),

dengan memperbesar produksi dan menghalalkan segala cara untuk mencapai target yang diinginkan tanpa memikirkan apakah cara tersebut akan menguntungkan atau justru merugikan orang lain.

Penerapan sistem bunga misalnya merupakan salah satu contoh system kapitalis untuk terus mengembangkan modal yang dimiliki. Tanpa peduli apakah pihak yang meminjam mengalami kerugian atau tidak, hal itu bukan urusan pemilik modal, karena yang penting adalah siapa pun yang menggunakan jasa harus mengembalikan sesuai jumlah kelebihan (bunga) yang telah ditetapkan, ditambah dengan jumlah pinjaman pokoknya.

Dalam ekonomi Islam modal itu harus terus berkembang, dalam arti tidak boleh stagnan, apalagi sampai terjadi *idle* (menganggur). Artinya, hendaknya modal harus berputar. Islam dengan sistem sendiri, di dalam upaya memanfaatkan dan mengembangkan modal, menekankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, dalam kaitanya dalam penggunaan jasa keuangan misalnya, Islam menempuh cara bagi hasil dengan untuk dibagi dan rugi ditanggung bersama. Dengan sistem semacam ini modal dan bisnis akan terus terselamatkan, tanpa merugikan pihak manapun.

## **2. Etos Kerja Dalam Sistem Ekonomi Islam**

### **a. Pengertian Etos Kerja dalam Islam**

Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan

tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja.<sup>28</sup> Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup itu memberinya keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, seseorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi, langsung ataupun tidak langsung.

Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (*praxis*).<sup>29</sup> Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya.

Toto Tasmara, dalam bukunya *Etos Kerja Pribadi Muslim*, menyatakan bahwa “bekerja” bagi seorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari

---

<sup>28</sup> Al-Faruqi, *Al-Tawhid: Its Implication for Thought and Life* (Herndon, Virginia: IIIT, 1995), 75-6

<sup>29</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, 216.

masyarakat yang terbaik (*khaira ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.<sup>30</sup>

## b. Prinsip-prinsip Dasar Etos Kerja dalam Islam

Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip berikut:<sup>31</sup>

1. Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam al-Qur'an,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan mengenainya.”*(QS, Al-Isra: 36).<sup>32</sup>

2. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian sebagaimana dapat dipahami dari hadis Nabi Saw, *“Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.”* (Hadis Shahih riwayat al-Bukhari).
3. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah,

<sup>30</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), hlm. 27.

<sup>31</sup> Mohammad Irham *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam* (Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Jl. T. Nyak Arief No. 128, Kompleks Asrama Haji Kota Banda Aceh 2002), 16-17

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 228

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦٧﴾

“Dialah Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapa di antara kalian yang dapat melakukan amal (pekerjaan) yang terbaik; kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Al-Mulk: 67: 2).<sup>33</sup>

Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk saleh sehingga dikatakan amal saleh, yang secara harfiah berarti sesuai, yaitu sesuai dengan standar mutu.

4. Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, Rasul dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah,

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu.”(QS. At-taubah: 105).<sup>34</sup>

5. Orang berhak mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan. Ini adalah konsep pokok dalam agama. Konsep imbalan bukan hanya berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan dunia, tetapi juga berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan ibadah yang bersifat ukhrawi. Di dalam al-Qur’an ditegaskan bahwa:

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, 563

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, 162

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَوُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ  
 الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

*“Allah membalas orang-orang yang melakukan sesuatu yang buruk dengan imbalan setimpal dan memberi imbalan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan kebaikan.”(QS. An-najm: 31).<sup>35</sup>*

Jadi, menerima imbalan atas jasa yang diberikan dalam kaitan dengan Kitab Allah; berupa mengajarkannya, menyebarkannya, dan melakukan pengkajian terhadapnya, tidaklah bertentangan dengan semangat keikhlasan dalam agama.

### 3. Konsep Moral Islam dalam Distribusi Pendapatan

Menurut paham kapitalisme, setiap individu harus memiliki kebebasan sepenuhnya agar ia dapat memproduksi kekayaan dalam jumlah yang sebanyakbanyaknya dengan memanfaatkan kemampuan yang ia miliki sejak lahir. Paham kapitalisme juga mengakui tak terbatasnya hak individu dalam pemilikan pribadi serta menghalalkan pendistribusian yang tidak adil. Pandangan ekstrem lainnya yaitu paham komunisme menyetujui penghapusan kebebasan individu dan pemilikan pribadi secara menyeluruh, dan pada saat yang sama menginginkan pemerataan ekonomi di antara penduduk. Dengan kata lain, paham kapitalisme menekankan pada produksi kekayaan, sedangkan paham komunisme pada distribusi kekayaan, dengan tidak memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 421

Dalam konteks ini, Islam mengambil jalan tengah antara pola kapitalis dan sosialis yaitu tidak memberikan kebebasan mutlak maupun hak yang tidak terbatas dalam pemilikan kekayaan pribadi bagi individu dalam lapangan produksi, dan tidak pula mengikat individu pada sebuah sistem pemerataan ekonomi yang di bawah sistem ini ia tidak dapat memperoleh dan memiliki kekayaan secara bebas. Islam menganggap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang paling sempurna, paling mulia dan bahkan manusia diberikan kepercayaan sebagai khalifah yang bertugas untuk mengelola dunia guna mencapai kemakmuran. Merujuk pada pesan Al-Quran dalam bidang ekonomi, dapat dipahami bahwa Islam mendorong penganutnya untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Maka karunia tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, baik materi maupun nonmateri dengan bekerja/berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan-aturan yang ada. Maka dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, maka konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk maksimalisasi keuntungan akhirat.

Urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Islam mengarahkan mekanisme berbasis spiritual dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap aktifitas ekonomi. Latar belakangnya karena ketidakseimbangan distribusi kekayaan adalah hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial. Upaya pencapaian manusia akan kebahagiaan

akan sulit dicapai tanpa adanya keyakinan pada prinsip moral dan sekaligus kedisiplinan dalam mengimplementasikan konsep moral tersebut. Qardhawi menjelaskan bahwa distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada dua nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting yaitu: Nilai kebebasan dan Nilai keadilan.<sup>36</sup>

a. Nilai Kebebasan

Islam menjadikan nilai kebebasan sebagai faktor utama dalam distribusi kekayaan adalah persoalan tersebut erat kaitannya dengan keimanan kepada Allah dan mentauhidkan-Nya, dan karena keyakinannya kepada manusia. Tauhid mengandung makna bahwa semua yang ada di dunia dan alam semesta adalah berpusat pada Allah. Maka hanya kepada Allah saja setiap hamba melakukan pengabdian, Dia-lah yang menentukan rezki dan kehidupan manusia tanpa seorangpun bisa mengaturnya. Siapa saja yang mengatakan bahwa diabisa memberikan rezki pada orang lain maka berarti orang tersebut telah sombong dan melanggar otoritas Tuhan. Sesungguhnya kebebasan yang disyari'atkan oleh Islam dalam bidang ekonomi bukanlah kebebasan mutlak yang terlepas dari setiap ikatan. Tapi ia adalah kebebasan yang terkendali, terikat dengan nilai-nilai "keadilan" yang diwajibkan oleh Allah. Hal itu karena tabiat manusia ada semacam kontradiksi yang telah diciptakan Allah padanya untuk suatu hikmah yang menjadii tuntutan

---

<sup>36</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Penerjemahan: Didin Hafiduddin et.al.) Jakarta: Robbani Press 2001, 20.

pemakmuran bumi dan keberlangsungan hidup. Di antara tabi'at manusia yang lain adalah bahwa manusia senang mengumpulkan harta sehingga karena saking cintanya kadangkadang keluar dari batas kewajaran, QS. At-taubah.<sup>37</sup>

b. Nilai Keadilan

Keadilan dalam Islam bukanlah prinsip yang sekunder. Ia adalah cikal bakal dan fondasi yang kokoh yang memasuki semua ajaran dan hukum Islam berupa akidah, syari'ah dan akhlak (moral). Keadilan tidak selalu berarti persamaan. Keadilan adalah keseimbangan antara berbagai potensi individu baik moral ataupun materil. Ia adalah *tawazun* antara individu dan komunitas, antara suatu komunitas dengan komunitas lain. Jadi yang benar adalah keadilan yang benar dan ideal adalah yang tidak ada kezaliman terhadap seorang pun di dalamnya. Setiap orang harus diberi kesempatan dan sarana yang sama untuk mengembangkan kemampuan yang memungkinkannya untuk mendapatkan hak dan melaksanakann kewajibannya termasuk dalam distribusi pendapatan dan kekayaan. Dalam pemahaman sistim distribusi Islami pendapat dikemukakan 3 poin, yaitu:

1. Terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar semua orang.
2. Kesederajatan atas pendapatan setiap personal, tetapi tidak dalam pengertian kesamarataan.
3. Mengeliminasi ketidaksamarataan yang bersifat ekstrim atas pendapatan dan kekayaan individu.

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Diponegoro 2005), 482.

## F. Gambaran Umum Budidaya Perikanan

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer, kata budidaya adalah suatu bentuk usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil.<sup>38</sup> Disisi lain kata ikan tawar di artikan ikan yang tumbuh, berkembang dan hidup di air tawar.<sup>39</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa budidaya ikan air tawar merupakan suatu usaha dengan berbagai cara pemeliharaan ikan air tawar dengan tujuan memperbanyak jumlah dan biomasnya serta memperoleh keuntungan secara ekonomi. Dalam penelitian ini adalah ikan air tawar yang dibudidayakan. Budidaya perikanan adalah kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik di lingkungan terkontrol dalam rangka mendapat keuntungan (profit). Organisme akuatik yang diproduksi mencakup kelompok ikan, udang, hewan bercangkang (*mollusca*), ekinodermata, dan alga.

Budidaya perikanan juga dapat didefinisikan sebagai campur tangan (upaya-upaya) manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan melalui kegiatan budidaya. Kegiatan budidaya yang dimaksud adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (produksi), menumbuhkan (perbesaran), dan meningkatkan mutu biota akuatik sehingga diperoleh keuntungan. Secara garis besar, kegiatan budidaya perikanan dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan produksi *on farm* dan *off farm*. Kegiatan *off farm* meliputi pengadaan prasarana dan sarana produksi, penanganan hasil panen, distribusi hasil, dan pemasaran sedangkan

---

<sup>38</sup>Petter Salin dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2004), 227

<sup>39</sup> Petter Salin dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, 120

kegiatan produksi *on farm* terdiri dari pembenihan dan pembesaran. Pembenihan ikan adalah kegiatan pemeliharaan yang bertujuan untuk menghasilkan benih dan selanjutnya benih yang dihasilkan menjadi komponen input bagi kegiatan pembesaran. Pembesaran ikan adalah kegiatan pemeliharaan yang bertujuan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi. Pada kegiatan pembesaran, ikan didorong untuk tumbuh secara maksimum hingga mencapai ukuran panen atau ukuran pasar melalui penyediaan lingkungan media hidup yang optimal, pemberian makan yang tepat jumlah, mutu, cara dan waktu dan pengendalian penyakit. Untuk dapat melakukan kegiatan budidaya perikanan dibutuhkan sebuah sistem budidaya perikanan.

Menurut sistem budidaya perikanan adalah wadah produksi beserta komponen lainnya dan teknologi yang diterapkan pada wadah tersebut serta bekerja secara sinergis dalam rangka mencapai tujuan budidaya perikanan. Sistem budidaya perikanan dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu sistem budidaya perikanan berbasis air dan sistem budidaya perikanan berbasis daratan. Pada penelitian Kesuma disebutkan bahwasanya sistem budidaya berbasis daratan terdiri dari kolam air tenang, kolam air deras, tambak, dan bak akuarium. Sistem budidaya daratan terpisah dari perairan yang menjadi sumber sistem ini. Penyaluran air dari perairan dilakukan dengan menggunakan saluran atau pipa. Salah satu sistem budidaya daratan yang sering ditemui adalah kolam air tenang.

Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup dan menghuni perairan daratan (*inland water*) yaitu perairan dengan kadar garam (salinitas) 0-5 ppt seperti sungai, saluran irigasi, danau, waduk, rawa dan sebagainya. Ikan air tawar sangat potensial untuk dikembangkan diberbagai daerah mulai dari pegunungan, perbukitan, hingga dataran rendah dekat pantai. Beberapa jenis ikan air tawar yang biasa dibudidayakan antara lain ikan mas, nila, mujair, lele, patin, dan bawal. Potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia tersebut dan produksi yang dihasilkannya menunjukkan bahwa perikanan memiliki potensi yang baik untuk berkontribusi di dalam pemenuhan gizi masyarakat, khususnya protein hewani, di samping kontribusinya dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Biota Laut Sebagai Sumber Makanan (Q.S Al Maa'idah: 96)

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا  
 دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

*“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut[295] dan makanan (yang berasal) dari laut[296] sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”<sup>40</sup>*

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Diponegoro 2005), hlm 124

[295] Maksudnya: binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut disini ialah: sungai, danau, kolam dan sebagainya.

[296] Maksudnya: ikan atau binatang laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar dipantai dan sebagainya.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ ﴿١٢﴾

*“dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu Lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur”. (Q.S. Faathir: 12)*

Sebagaimana perairan darat, perairan laut juga sangat bermanfaat bagi kehidupan kita perairan laut memiliki biota yang sangat kaya dan bernilai ekonomis tinggi. Dan banyak pula sumber makanan yang memiliki nilai gizi tinggi dan rasanya lezat kita dapatkan dari perairan laut. Contohnya: ikan, keong, teripang, udang, rajungan, kerang dan lain-lain.

## G. Penelitian Yang Relevan

**Table 2.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	Dandan Hendayana (2002)	“ <i>Analisis Usaha Perikanan Budidaya Perairan Waduk Dengan Jaring Apung Kasus Waduk Cirata Kabupaten Cianjur Jawa Barat</i> ”	Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perbedaan keragaman usaha antara sebelum dan sesudah krisis dengan menggunakan alat ukur <i>benefit cost analisis</i> yang menghitung komponen finansial, menjelaskan keragaan usaha KJA dilihat dari kelayakan usaha berdasarkan analisis finansial anta	Hasil dari penelitian adalah berdasarkan nilai NPV dengan diskon faktor 20 persen menghasilkan nilai NPV yang positif sehingga dengan adanya krisis ini secara finansial usaha ini tidak mengalami tampilan perubahan yang merugikan, sistem pemasaran pakan yang selama ini terjadi tidak efisien.

			<p>sebelum krisis dan sesudahnya, menelusuri gambaran usaha berdasarkan hubungan fungsional antara kegiatan produksi dengan kegiatan pengadaan sarana produksi serta kegiatan pemasaran hasil jaring apung sebagai sistem usaha yang berwawasan agribisnis.</p>	
No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
2	Maman Sudrajat (2009)	<i>“Dampak Budidaya Ikan Jaring Apung di Waduk Cirata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan budidaya ikan jaring apung Waduk Cirata</p>	<p>Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa rumah tangga sekitar lokasi yang menjadi petani budidaya KJA tingkat</p>

		<i>Lokasi Dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Cianjur”</i>	terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi dan pembangunan ekonomi Kabupaten Cianjur.	kesejahteraannya lebih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga bukan petani budidaya KJA. Lebih rendahnya tingkat kesejahteraan rumah tangga non-petani budidaya karena pada umumnya mata pencaharian penduduk sekitar lokasi adalah petani padi sawah atau lahan darat dengan luas < 0,25 ha atau buruh tani yang upahnya di bawah upah minimum.
No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
3	Ridwan (2008)	<i>“Analisis Usahatani Padi Ramah Lingkungan dan Padi</i>	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membandingkan pendapatan, efisiensi,	Berdasarkan analisis R/C rasio, usahatani padi ramah lingkungan dan padi anorganik di

		<p><i>Anorganik (Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)”</i></p>	<p>dan kelayakan serta sensitivitas usahatani padi ramah lingkungan dan anorganik. Berdasarkan analisis pendapatan, diketahui bahwa pendapatan usahatani padi ramah lingkungan lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani padi anorganik.</p>	<p>Kelurahan Situgede sama-sama menguntungkan untuk dilaksanakan karena nilai R/C rasio lebih besar dari satu.</p>
--	--	--	--	--

## H. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari arti katanya hipotesis berasal dari kata “*hypo*” dan “*these*”, *hypo* artinya kurang, dan *these* artinya simpulan atau pendapat. Jadi hipotesis berarti simpulan atau pendapat yang masih kurang atau belum lengkap/sepurna. Jadi secara singkat hipotesis dapat diartikan sebagai suatu rumusan tentang dugaan atau jawaban yang bersifat tentatif (sementara) atau belum sempurna dari pemecahan masalah yang sedang dihadapi.<sup>41</sup>

Hipotesis dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(Ho) = Diduga tidak terdapat perbedaan tingkat pendapatan masyarakat bendungan jati luhur melalui budidaya ikan air tawar.

(Ha) = Diduga terdapat perbedaan tingkat pendapatan masyarakat bendungan jati luhur melalui budidaya ikan air tawar.

---

<sup>41</sup> Soleh Hidayat, *Pengantar Metodologi Penulisan Pendidikan* (Serang:Lembaga Penulisan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2008), hal 99